

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah¹.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih dinilai memprihatinkan. Organisasi Kerja sama Ekonomi Pembangunan (OECD) pada tahun 2015 menerbitkan perolehan peringkat-peringkat tertinggi sekolah-sekolah global. Indonesia, dari 76 negara, menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah, sedangkan Singapura yang menjadi salah satu negara Asia yang mampu menempati posisi lima teratas. Ketika banyak negara Asia menjulang di daftar buatan OECD, peringkat Indonesia justru jatuh diurutan 69, hanya unggul 7 peringkat dari Ghana yang ada dibawah. Dibandingkan Thailand yang berada diposisi 47, dan Malaysia berada diurutan 52 yang sama-sama berada dalam kawasan negara Asia². Adapun hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yang berfokus kepada studi literasi bacaan,

¹Sobri, M. & Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya”, *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), h. 44.

²Tri Pratini. 2016. “*Terpuruknya Kualitas Pendidikan di Indonesia*”. dalam <http://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia56f0ddcc7097739808c6b62a>, diakses tanggal 1 Februari 2017.

Matematika, dan IPA, pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara³.

Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*nations character building*) demi kemajuan masyarakat dan bangsa, karena memang harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh⁴.

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah. Kegiatan belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum⁵.

Selain itu, amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir

³Sarnapi. 2016. *Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187>, diakses tanggal 1 Februari 2017

⁴Umiarso & Gojali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISoD, h. 17.

⁵ Umiarso & Gojali, I. 2010. *Manajemen* h. 226.

generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “*intelligence plus character, that is the goal of true education*” (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya)⁶.

Salah satu karakter yang cukup penting dan mendukung prestasi belajar dan kesuksesan siswa di masa yang akan datang adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur⁷. Siswa dengan disiplin belajar tinggi, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar, akan selalu resah karena tugas-tugas yang diberikan guru merupakan beban bagi dirinya. Siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam belajar. Siswa yang selalu disiplin dalam belajar selalu siap menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi yang dicapainya tentu akan lebih baik dari pada yang kurang/tidak disiplin dalam belajar⁸.

⁶ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, h. 29

⁷ Rachmawati, N. D., & Noe, W. “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. *Jurnal Pedagogik*, II (2), September 2014, h. 20.

⁸ Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Jurnal Media Prestasi*, Vol.. VI No. 3 Edisi Desember 2010, hlm. 119-120.

Kedisiplinan siswa yang rendah, juga telah menjadi permasalahan yang dihadapi banyak sekolah dasar. Banyak guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur cenderung membantah saat dinasihati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika ada di antara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didiknya.

Meningkatkan prestasi dan kedisiplinan belajar tidaklah mudah. Sekolah harus kreatif dalam upaya meningkatkan prestasi dan kedisiplinan belajar. Salah satu hal yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan kebiasaan menghafal al-Qur'an. Kegiatan menghafal al-Qur'an, selain membiasakan siswa berperilaku disiplin, juga mendatangkan banyak manfaat lainnya.

Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Munammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Qur'an dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sel-sel otak itu seperti halnya anggota tubuh lainnya,

harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya⁹.

Menghafal al-Quran atau lebih dikenal dengan *tahfizul* Qur'an memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yakni hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca al-Quran. Untuk menjaga hafalan al-Quran dengan baik, kita harus selalu mengulang-ulang dengan terus menerus. Menghafal al-Quran kita terlatih untuk tetap fokus atau berkonsentrasi terhadap apa yang kita hafal. Dengan kita menghafal al-Quran akan berhubungan dengan kinerja otak. Sesuai dalam buku Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan "jika sel-sel otak bekerja atau difungsikan terus menerus dengan hal yang positif dan aktif, maka akan menjadi lebih kuat". Begitu juga dengan anak-anak yang sudah terbiasa menghafal al-Quran, secara tidak langsung kinerja otaknya semakin tinggi dan membantu konsentrasi siswa. Ketika dia belajar mata pelajaran akademik di sekolah dan akan menghasilkan prestasi yang baik.

Anak yang terbiasa menghafal al-Quran secara tidak langsung akan lebih bisa berdisiplin dalam mengatur waktu, karena anak akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Dalam menghafal al-Quran siswa harus bisa mengatur jadwal kapan tepatnya untuk menambah hafalan al-Quran dan mengulang (*muraja'ah*) hafalan al-Quran. Biasanya ada yang mudah untuk menambah hafalan di pagi hari, dan ada juga di malam hari. Sehingga dengan

⁹ Rosidah, Husna. 2015. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, h. 3.

adanya penyesuaian menghafal al-Quran dan mungulang hafalan al-Quran, lebih mudah untuk mengatur waktu sendiri. Tapi orangtua menganggap bahwa dengan menghafal al-Quran anak akan terbebani dan mengurangi waktu anak untuk belajar.

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan menghafal al-Qur'an bagi siswanya, khususnya siswa kelas 4 sampai kelas 6. Mulai kelas 4, siswa dituntut untuk menghafal al-Qur'an Juz 30. Sekolah tidak menentukan kapan waktunya siswa menyelesaikan hafalannya, tetapi yang penting adalah sebelum siswa lulus dari sekolah tersebut sudah harus hafal al-Qur'an Juz 30. Seminggu dua kali sebelum jam pelajaran dimulai, dalam waktu 30 menit dilakukan hafalan secara bersama-sama di dalam kelas. Pada saat tersebut, siswa yang sudah hafal dapat "menyetorkan" hafalannya dengan cara membacakannya di depan guru¹⁰.

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta juga merupakan sekolah dasar favorit yang mempunyai prestasi akademik yang baik di wilayah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahun mendapatkan ranking yang tinggi dalam perolehan rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM). Pada tahun pelajaran 2015/2016, SD Muhammadiyah Suronatan menempati ranking 2 tertinggi dalam perolehan NEM di Kota Yogyakarta. Selain itu, kedisiplinan belajar siswa juga relatif baik. Kasus-kasus ketidakdisiplinan siswa relatif sedikit. Kasus yaang paling banyak adalah ramai sendiri atau bercanda dengan

¹⁰ Wawancara dengan Bp. Beni Purwoko, guru Kelas 5 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

teman ketika pelajaran sedang berlangsung. Namun, hal tersebut dapat diatasi guru dengan memberikan teguran secara baik¹¹.

Fenomena yang terjadi ini, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian, untuk menganalisis apakah kegiatan hafalan al-Qur'an yang selama ini dilaksanakan oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih dinilai memprihatinkan, sehingga diperlukan upaya dari pemerintah dan pihak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Selain itu, pendidikan juga perlu untuk menanamkan karakter yang baik sebagai bagian dari pembentukan watak bangsa (*nations character building*). Salah satu karakter penting untuk kesuksesan siswa di masa mendatang adalah kedisiplinan belajar.
3. Kedisiplinan merupakan karakter yang cukup penting dan mendukung prestasi belajar.
4. Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar adalah dengan menerapkan kegiatan menghafal al-Qur'an.

¹¹ Wawancara dengan Bp. Beni Purwoko, guru Kelas 5 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat hafalan al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
4. Apakah ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
5. Apakah ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
6. Apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ?
7. Apakah menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa merupakan pengaruh yang signifikan atau melalui kedisiplinan belajar sebagai variabel antara ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Tingkat hafalan al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- b. Tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- c. Tingkat prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- d. Pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- e. Pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- f. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- g. Pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa merupakan pengaruh yang signifikan atau melalui kedisiplinan belajar sebagai variabel antara.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa mengajarkan al-Quran sejak dini.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing dan mengajarkan siswa belajar al-Qur'an.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pendidikan al-Quran terhadap kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Ahmad Agus Sofwan (2011) dengan judul: “Pengaruh Hafalan al-Qur'an, Kemampuan Matematika dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”¹². Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen dan penyajian data secara deskriptif analisis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPIT Abu Bakar tahun 2010/2011 sejumlah 442 siswa. Cara pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*, sejumlah 265 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket kecerdasan spiritual dan dokumen nilai ujian al-Qur'an, matematika dan nilai raport serta ijazah. Teknik analisis data dilakukan dengan korelasi, regresi, dan uji t.

¹² Sofwan, A. A. 2011. Pengaruh Hafalan al-Qur'an, Kemampuan Matematika dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. *Tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Hasil penelitian didapatkan (1) Tingkat hafalan al-Qur'an berada pada kategori baik. Siswa program *boarding school* lebih tinggi daripada program *full day school*; (2) Tingkat kemampuan matematika secara umum berada pada kategori cukup. Siswa program *full day* lebih tinggi daripada *boarding school*; (3) Tingkat kecerdasan spiritual berada pada kategori baik. Siswa program *boarding school* lebih unggul daripada program *full day*; (4) Tingkat prestasi belajar berada pada kategori cukup. Siswa program *boarding school* lebih tinggi daripada program *full day school*; (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan al-Qur'an dan kemampuan matematika; (6) Ada pengaruh yang positif dan signifikan hafalan al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual; (7) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan matematika terhadap kecerdasan spiritual; (8) Ada pengaruh yang positif dan signifikan hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar; (9) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar; (10) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar; (11) Perbedaan antara program *boarding school* dan *full day* dalam hafalan al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar tidak signifikan.

Penelitian Nisa Dian Rachmawati & Wahyudin Noe (2014) dengan judul: "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi"¹³. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

¹³ Rachmawati, N. D., & Noe, W. 2014. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 2, September 2014.

Populasi adalah siswa SDN Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, sejumlah 228 siswa. Sampel diambil sebanyak 70 responden dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumen berupa nilai ulangan harian terakhir matapelajaran PKn. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian Bambang Sumantri (2010) dengan judul: “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”¹⁴. Jenis penelitian adalah penelitian *expost facto* dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 247 siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang ditarik dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi hasil rapor siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik korelasional. Data disiplin belajar berskala ordinal diklasifikasikan menjadi tiga kategori berjenjang, sehingga teknik analisis data yang digunakan korelasi tri serial.

¹⁴ Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*. Vol.. VI No. 3 Edisi Desember 2010.

Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Penelitian Husna Rosidah (2015) dengan judul: “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme”¹⁵. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa tahfidz MTs YAPI Pakem, guru sekaligus koordinator tahfidz MTs YAPI Pakem, dan guru bahasa Arab MTs YAPI Pakem. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini diuraikan dalam bentuk bab yang terpisah, namun saling berhubungan satu sama lain. Bagian awal yang terdiri

¹⁵ Rosidah, Husna. 2015. Pengaruh Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

dari: halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB II merupakan kajian pustaka dan hipotesis yang berisi tentang landasan teori dari variabel penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya, berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

